

Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam

Volume 1, Number 2, 2024

E-ISSN: 3048-3034

Available Online: <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/pendasi/index>

Submitted: Mei 5, 2024 Accepted: Juni 15, 2024

PEMBIASAAN EVALUASI DIRI DALAM MEMBENTUK NILAI RELIGIUS DI TPQ AL JIHAD MUJUR LOR, KROYA

Fina Raudlatul Jannah¹, Nur Hafidz², Viddaroin Azimul Choeri³, Chandra Tri Mulyani⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia^{1,2,3,4}

finajannah994@gmail.com¹, nurchafidz135@gmail.com², roinazimulc@gmail.com³,
chandratri-mulyani17@gmail.com⁴

*Corresponding Author: finajannah994@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe how the habit of self-evaluation can affect the development of religious values in TPQ students. The research method uses a qualitative approach with a case study approach. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, questionnaires, and analysis of documents related to the TPQ curriculum and learning program. The results of the study show that the habit of self-evaluation at TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya, contributes positively to the formation of students' religious values. Self-evaluation is carried out periodically to monitor the spiritual and moral progress of students in understanding and practicing the teachings of Islam. This evaluation process not only assesses knowledge, but also attitudes and behaviors that reflect religious values. This study provides insight into the importance of habituation of self-evaluation as an effective religious education strategy, which can be adopted and adapted to other TPQ contexts to improve the quality of religious education in Indonesia.

Keywords: Habituation, Early Evaluation, Religious Values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan evaluasi diri dapat mempengaruhi perkembangan nilai religius pada peserta didik TPQ tersebut. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengajar dan siswa, angket, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan program pembelajaran TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan evaluasi diri di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya, berkontribusi positif terhadap pembentukan nilai religius siswa. Evaluasi diri dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan spiritual dan moral peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Proses evaluasi ini tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pembiasaan evaluasi diri sebagai

strategi pendidikan keagamaan yang efektif, yang dapat diadopsi dan disesuaikan dengan konteks TPQ lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Indonesia.

Kata Kunci: Pembiasaan, Evaluasi Dini, Nilai Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter secara historis sebanding dengan sejarah pendidikan. Pada jangka sepuluh tahun terakhir, istilah pendidikan karakter telah muncul di Amerika Serikat, masyarakat di Indonesia dalam dua tahun terakhir. Sepanjang sejarah, pendidikan selalu bertujuan untuk dua hal: membantu orang menjadi cerdas dan pintar (cerdas) dan baik. Pendidikan yang diterapkan pada siswa harus membantu siswa untuk sadar akan sebuah pemikiran mereka, sehingga siswa memiliki strategi serta motivasi untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Nurjanah et al., 2022). Menjadi orang cerdas dan pintar tampaknya mudah; namun, membuat orang menjadi baik dan bijak tampaknya jauh lebih sulit, atau bahkan sangat sulit. Dari sini, masuk akal untuk mengatakan bahwa problem moral adalah masalah jangka panjang atau masalah akut yang selalu ada dalam kehidupan manusia (Karakter & Anak, 2024).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengatur Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk dan memperkuat kepribadian karena pendidikan karakter di madrasah memiliki peran penting dalam menanamkan karakter siswa. Semua orang, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, bertanggung jawab atas proses pembentukan karakter. Ini dilakukan oleh lembaga formal di sekolah atau madrasah serta lembaga non-formal di keluarga dan masyarakat (Basri et al., 2023). Untuk sampai tujuan pembelajaran, maka penegasan pada aspek pendidikan karakter dalam sebuah lembaga sangat penting dan harus dijalankan. Metode yang dilakukan dalam sebuah lembaga tentunya berbeda-beda, termasuk salah satunya metode pembiasaan evaluasi diri sebagai bentuk penguatan karakter (Reksamunandar & Hadirman, 2022). Dalam penguatan pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pendidikan karakter salah satu karakter penting yang harus ditanamkan adalah karakter religius.

Karakter religius adalah karakter utama yang dapat ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Karakter religius terkait dengan hubungan ubudiyah dan antar sesama manusia. Sekolah dasar adalah lembaga formal yang menanamkan karakter siswa untuk jenjang setelahnya. Pendidikan karakter melalui aktifitas keagamaan dapat digunakan untuk menumbuhkan kembali pendidikan karakter (Dini, 2022). Pendidikan karakter religius dapat dilakukan melalui kebiasaan rutin, misalnya berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca juz "*amma*", membaca Asmaul Husna, berjamaah, menjaga kebersihan dan ketertiban, menciptakan rasa kasih sayang, dan sebagainya.

Pembiasaan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan berulang kali untuk membiasakan seseorang untuk berpikir, berperilaku, dan bersikap

dengan cara yang benar (Oktaviana et al., 2022). Kemudian, metode pembiasaan adalah teknik yang dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa mereka untuk melakukan suatu aktivitas atau keterampilan tertentu secara konsisten dan terus menerus untuk waktu yang cukup lama sehingga aktivitas atau keterampilan tersebut benar-benar dikuasai sehingga menjadi sebuah kebiasaan positif. Maka dari itu untuk menyambung pembentukan karakter, diperlukan pembiasaan evaluasi diri (Fauzati et al., 2023).

Evaluasi diri menjadi salah satu pendekatan asesmen otentik yang dianggap lebih efektif untuk mencapai kebermaknaan belajar. Evaluasi diri adalah membantu siswa menentukan standar dan kriteria untuk menilai pekerjaan mereka sendiri. Tujuan dari evaluasi merupakan untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan mereka telah memenuhi standar atau kriteria (Boud 1991 dalam Brew 1999). Brew juga mengatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi dapat mencakup kemampuan daya ingat kritis menilai pekerjaan sendiri. Hal ini dapat dipahami mengingat siswa diminta untuk memiliki kemampuan dan kesadaran diri yang tinggi. Oleh karena itu, evaluasi diri adalah cara untuk melihat ke dalam diri sendiri. Melalui evaluasi diri, pebelajar dapat melihat apa yang baik dan apa yang buruk, dan kemudian mengubah kekurangan ini menjadi tujuan perbaikan (tujuan perbaikan). Dengan demikian, pebelajar memiliki lebih banyak tanggung jawab untuk proses dan pencapaian tujuan belajarnya (Yunianto & Setiawan, 2023). Di TPQ Al Jihad sudah berlangsung pembiasaan evaluasi diri dengan dipantau oleh gur/ustadz-ustadzah dengan pembiasaan mengisi angket evaluasi diri setiap akan memulai pembelajaran.

TPQ Al Jihad merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama. Di dalamnya meliputi pengajaran membaca Al-quran, serta memahami dasa-dasar syariat islam taman kanak-kanak, sekolah dasar atau tingkatan yang lebih tinggi.

Tujuan kegiatan dari pembiasaan evaluasi diri adalah untuk membentuk nilai religius yang bisa konsisten dan terkontrol dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk evaluasi diri yang diterapkan dalam lembaran angket adalah mencakup ketauhidan, dan kepribadian/akhlak. Dalam Aspek ketauhidan mencakup beberapa pertanyaan yang dijadikan acuan, tentang evaluasi sholat lima waktu dan pembiasaan membaca al-quran dirumah. Dalam aspek kepribadian mencakup perilaku selama dirumah, bersama orang tua, teman dan perilaku menaati tata tertib selama disekolah/TPQ. Selanjutnya peneliti akan mendesain hal penting terkait bagaimana Pembiasaan Evaluasi Diri Dalam Membentuk Karakter di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian tindakan, melalui pengamatan hal-hal peristiwa dalam kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada kelompok yang bersangkutan dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. (Arikunto, 2002). Melalui pembiasaan evaluasi diri dalam membentuk karakter religius di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya. Subjek penelitian ini berjumlah 15 siswa Murid TPQ Al Jihad Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

TPQ Al Jihad terletak di kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dan diawasi oleh Kementerian Agama. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan tiga cara. Metode pertama adalah observasi, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembiasaan evaluasi diri dalam membentuk karakter religius di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya. Metode kedua adalah angket, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari pelaku yang terlibat dalam proses pembiasaan evaluasi diri dalam membentuk karakter religius di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya. Menurut Sugiyono, metode ini memeriksa elemen apa pun dalam proses, apakah itu tulisan, gambar, atau kalimat (Sugiyono, 2016).

Selanjutnya peneliti mendapat data dengan mengatur urutan data proses pembiasaan evaluasi diri dalam membentuk karakter religius di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya melalui beberapa proses penelitian, yakni : reduksi data. Disini peneliti memilah milih pada sebuah rangkuman tentang data yang diperlukan pada penelitian, bagaimana proses pembiasaan evaluasi diri dalam membentuk karakter religius di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya, tahap kedua yaitu penyajian data, disini peneliti menyajikan dalam bentuk narasi data-data mengenai proses pembiasaan evaluasi diri dalam membentuk karakter religius di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya yang telah diperoleh dalam tahap reduksi data agar pada tahap terakhir yaitu penarikan. Simpulan penelitian sebagai pendukung data-data yang valid sehingga penelitian tentang proses pembiasaan evaluasi diri dalam membentuk karakter religius di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya dapat dikategorikan dalam penelitian yang kredibel (Lexy J. Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menerapkan pembiasaan evaluasi diri di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya merupakan dalam membentuk kegiatan dengan tujuan membentuk karakter religius pada jiwa anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pengaruh pembiasaan motivasi guru/ustadz dalam membentuk karakter religius. (2) pengaruh teknik angket sebagai evaluasi diri dalam penguatan karakter religius yang di isi setiap hari seblum jam pelajaran dimulai. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini yakni perbedaan kematangan penanaman karakter religius antara siswa TPQ dengan pembiasaan pemberian motivasi dan evaluasi diri melalui pengisian angket sebelum jam pelajaran dimulai, dengan siswa TPQ tanpa motivasi dan evaluasi diri setiap hari. Alasannya, karena dalam pembiasaan pemberian motivasi dan pengisian angket, dapat memberikan umpan balik secara konsisten untuk mengetahui kelebihan, kelemahan dan sekaligus kemajuan mereka. Karena kemajuan (progress) merupakan salah satu tujuan evaluasi diri, maka siswa dapat melakukan perubahan melalui merefleksikan diri terhadap apa yang telah diperbuat. Dalam melakukan refleksi diri dalam perbaikan tersebut, tentunya telah terjadi suatu proses belajar. Tanpa pembiasaan motivasi dan pengisian angket evaluasi diri, kesempatan seperti ini tidak terjadi.

Pengaruh Pembiasaan Pemberian Motivasi Terhadap Evaluasi Diri Dalam Membentuk Nilai Religius Di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya

Motivasi adalah apa yang mendorong orang untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Motivasi adalah keinginan yang ada pada seseorang yang

mendorongnya untuk melakukan sesuatu (Rais et al., 2021). Tanpa motivasi seseorang termasuk siswa tidak akan berkerja dengan baik dan memperbaiki dirinya. Menurut Sardiman (2010, hlm. 89), motivasi dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik, yang mencakup dorongan yang aktif atau berfungsi dalam diri seseorang, karena ada dorongan semangat dalam melaksanakan hal sesuatu. Teori motivasi intrinsik mencakup hal-hal seperti kesadaran tentang keingintahuan, pemahaman tentang lingkungan, kesadaran tentang eksistensi diri, dan kesadaran tentang kemampuan untuk merealisasikan diri sendiri. (2) motivasi ekstrinsik, yang mencakup dorongan dari luar Motivasi ekstrinsik dalam dunia pendidikan dapat dilakukan oleh guru. Inusah dan Joseph (2013, halaman 62 dalam.(Fauzati et al., 2023)

Pembiasaan adalah tindakan yang secara sadar dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan melekat pada diri seseorang. Kebiasaan positif akan berubah menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi karakter.(Fauzati et al., 2023). Dari sinilah, pembiasaan pemberian motivasi adalah tindakan tindakan yang secara sadar dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan melekat pada diri seseorang untuk mendorong orang melakukan hal-hal dalam hidupnya.

Motivasi yang disampaikan guru di TPQ Al Jihad meliputi nilai-nilai keagamaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan yang harus dilakukan secara konsisten agar siswa bisa melaksanakan dengan baik. Nilai-nilai religius utama yang mendasari pendidikan Islam yang selalu diingatkan dalam setiap pemberian motivasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai dasar ubudiyah mencakup tindakan manusia menjadi hamba Allah dan khalifah-Nya di dunia ini, yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah dan mendapatkan ridho-Nya. Menurut firman Allah SWT (Qs. Az-Zariyat:56), "*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Aku,*" agama Islam tidak mengizinkan setiap usaha, ciptaan, atau tindakan manusia yang menyebabkan seseorang meninggalkan rasa syukur dan tunduk kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Dzat yang Maha Agung yang harus disembah dan dipatuhi.
2. Nilai dasar moralitas/akhlakul kharimah, membentuk individu yang memiliki moralitas yang baik atau berakhlak mulia adalah tujuan utama dari ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw. "*Sesungguhnya aku diutus tidak lain dalam rangka menyempurnakan akhlakul kharimah,*" kata Rasulullah sendiri. Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, yang harus menjadi inti dari semua tindakan, tindakan, ciptaan, dan karya manusia. Faktor-faktor akhlak digunakan untuk mengukur kualitas perilaku seseorang sebagai representasi kebaikan hatinya.
3. Nilai Nizhamiyah, atau kedisiplinan, diajarkan dalam Islam melalui tugas mulia, bahkan dalam ritual ibadah. Dalam Islam, kedisiplinan sangat penting karena akan membentuk kepribadian dan identitas seseorang dengan sifat-sifat positif. Seseorang yang disiplin akan memiliki etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab, dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran, yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Motivasi yang tekankan pada siswa TPQ Al Jihad mencangkup tiga nilai diatas, bagaimana mengingatkan siswa agar menjadi generasi yang dekat dengan Allah dan Rasul-Nya, selain itu juga sebagai *agent of change* yang unggul dan berkualitas dari kalangan dhuafa. Mengingat bahwa siswa TPQ Al Jihad berasal dari keluarga yang masih dasar ilmu agamanya, masih banyak siswa yang tidak terpantau kegiatan keagamaanya.

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 15 siswa, pengaruh motivasi secara terus-menerus memberikan respon positif dan perubahan signifikan pada siswa ke arah yang lebih baik dalam kegiatan religius baik di sekolah maupun di rumah, dibuktikan dengan perubahan tingkah laku positif dari sebelumnya dan laporan dari wali murid yang menyatakan bahwa perilaku dalam lingkungan rumah semakin baik dan positif.

Pengaruh Pembiasaan Pengisian Angket Terhadap Evaluasi Diri Dalam Membentuk Nilai Religius Di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya

Angket merupakan dokumen dari daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang akan diukur (Aditya, 2017). Salah satu tujuan utama penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran adalah untuk mengumpulkan data tentang perilaku terpendam peserta didik sebagai alat untuk menganalisis gaya belajar dan proses belajarnya. Menurut Yusuf, kuisisioner adalah sekelompok orang yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan suatu objek dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku terpendam subjek didik. Lembar kerja ini dibuat dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari siswa. Memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif hingga ambang batas penguasaan saat ini dan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih kreatif.

Beberapa poin yang ada pada angket siswa TPQ Al Jihad yang disebarakan setiap akan memulai pembelajaran, dan dikumpulkan hari itu juga. Tujuannya agar siswa bisa membaca secara jelas nilai dirinya dalam kegiatan religius dan bisa merefleksikan apa yang kurang pada dirinya, untuk ditingkatkan pada hari sebelumnya. Karena melalui angket diri, kita bisa mengukur, sejauh mana perlu memperbaiki. Berikut poin yang ada dalam angket evaluasi diri siswa TPQ Al Jihad :

1. Nilai dasar takwa disinkronkan dengan nilai dasar Ubudiyah.
Dalam poin ini meliputi pertanyaan, apakah hari kemarin melaksanakan sholat lima waktu? sholat dari subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'.
2. Tanggung Jawab dan kejujuran disinkronkan dengan nilai moralitas/Akhlakul Karimah. Dalam poin ini meliputi pertanyaan, apakah sudah melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan. Dari sini sebagai penguatan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.
3. Kedisiplinan disinkronkan dengan nilai Islam Nizhamiyah.
Dalam poin ini ditekankan pada aspek kedisiplinan, meliputi pertanyaan, apakah hari ini berangkat ke TPQ terlambat atau tepat waktu.
4. Persaudaraan, pada aspek ini persaudaraan yang terjalin di TPQ Al Jihad sangat erat sekali, antara guru dengan siswa, peserta didik dengan peserta didik. Dalam poin ini meliputi pertanyaan apakah hari ini sudah menyapa guru, sudah membantu teman, sudah menyapa teman.

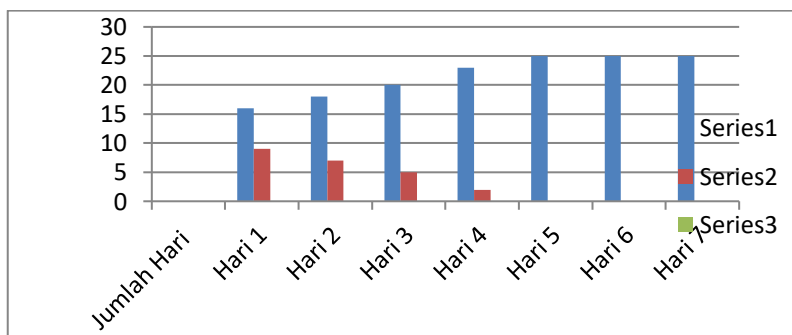
5. Peduli sosial, dalam poin ini meliputi pertanyaan apakah hari ini sudah membantu kedua orang tua di rumah.

Tabel Angket Evaluasi Diri

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Sudah	Belum
1.	Apakah hari kemrin melaksanakan sholat lima waktu?		
	Subuh		
	Dzuhur		
	Ashar		
	Maghrib		
	Isya'		
2.	Apakah sudah melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan?		
3.	Apakah hari ini berangkat ke TPQ terlambat atau tepat waktu?		
4.	Apakah hari ini sudah menyapa guru di sekolah?		
5.	Apakah hari ini sudah menyapa teman?		
6.	Apakah hari ini sudah membantu teman?		
7.	Apakah hari ini sudah membantu kedua orang tua di rumah?		

Data yang diperoleh melalui metode angket adalah hasil penelitian ini di berikan kepada 15 siswa TPQ, angket yang berisi 7 item pertanyaan berdasarkan dua indikator dimaksudkan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan keseharian yang berhubungan dalam membentuk karakter religius. Berikut tabel grafik penelitian yang dilakukan selama 7 hari berturut-turut untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

Tabel Hasil Angket Evaluasi Diri



Hasil dari tabel grafik di atas peneliti melakukan uji coba terhadap 15 responden dengan 7 hari uji coba. Dalam angket yang disebarakan terdapat 12 indikator pertanyaan, penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan ke

arah yang lebih baik, perubahan tingkah laku siswa yang diukur dari pengisian angket dengan kategori sangat baik. Bahkan pada hari ke 5 sampai hari ke 7 hasil sangat stabil, dengan rentan nilai sangat baik, maka siswa memenuhi standar secara penuh sesuai indikator yang ada dalam angket. Artinya pengaruh pembiasaan pengisian angket terhadap evaluasi diri dalam membentuk nilai religius di TPQ Al Jihad Mujur lor, kroya sangat baik, bisa membentuk karakter religius sesuai yang diharapkan.

Faktor Pendukung Pembiasaan Evaluasi Diri Dalam Membentuk Nilai Religius Di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya

Semua kegiatan TPQ berjalan dengan baik dengan dukungan wali murid. Dukungan orang tua wali murid juga sangat membantu sekolah untuk selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Wali murid yang selalu mengontrol kegiatan anaknya dari sekolah hingga rumah membuat anak menjadi disiplin, terutama dalam kegiatan religius yang ditekankan dalam poin setiap angket. Faktor kematangan siswa juga sangat membantu. kemampuan siswa untuk berpikir dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Tugas-tugas akan lebih mudah dilakukan oleh siswa sendiri, bukan karena mereka ingin dilihat orang lain. Sebaliknya, mereka melakukannya karena mereka percaya bahwa mereka harus menyelesaikannya sendiri tanpa didahului oleh orang lain.

Faktor pembiasaan yang dilakukan secara *continue* membuat program ini berhasil. Artinya karakter-karakter religius terbentuk karena adanya pantauan setiap saat, sehingga sesuai dengan target yang diinginkan(Siswono et al., 2023).

Faktor Penghambat Pembiasaan Evaluasi Diri Dalam Membentuk Nilai Religius Di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya

Semua kebijakan dan kegiatan pasti menghadapi masalah dan hambatan. Hambatan biasanya bersifat negatif karena memperlambat proses yang sedang dilakukan(Jamal et al., 2023). Seperti halnya memanfaatkan nilai religius untuk mengajarkan karakter kepada siswa TPQ Al Jihad. Beberapa hal menghambat kegiatan, termasuk:

1. Selama bersekolah, siswa dapat belajar dengan baik; Namun, ketika mereka kembali ke rumah, mereka tidak dapat belajar sebanyak yang diajarkan di sekolah.
2. Ada sebagian siswa yang orang tua tidak selalu mendorong usaha peserta didik. Lemahnya dukungan orang tua disebabkan karena adanya orang tua yang juga bekerja, sehingga sulit bagi mereka untuk fokus pada kegiatan anaknya.
3. Banyak siswa yang enggan bersekolah karena berbagai alasan. Sehingga ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan evaluasi diri melalui pengembangan motivasi dan sikap setiap harinya.

Dari sinilah, hambatan dari siswa, orang tua dan guru tidak bisa dikondisikan menjadi sebuah evaluasi di setiap lembaga. Evaluasi ini akan memudahkan supaya kedepannya tidak mengulang kebiasaan-kebiasaan buruk dalam menyalahi aturan yang ada di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pembiasaan evaluasi diri dalam membentuk nilai religius di TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif yang signifikan. Evaluasi diri secara berkala membantu peserta didik untuk secara aktif merefleksikan kemajuan spiritual dan moral mereka sesuai dengan ajaran agama Islam. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan evaluasi diri di TPQ tersebut telah terbukti efektif dalam menguatkan pemahaman peserta didik terhadap prinsip-prinsip keagamaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi juga diadakan melihat dari faktor-faktor penghambat pembiasaan evaluasi dalam membentuk evaluasi nilai religius. Dengan adanya evaluasi diri, peserta didik dapat secara mandiri mengevaluasi dan memperbaiki diri mereka sendiri dalam mencapai tujuan keagamaan mereka. Penekanan pada evaluasi diri juga mencerminkan komitmen TPQ Al Jihad Mujur Lor, Kroya, dalam membangun pendidikan keagamaan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi ini bukan hanya relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ tersebut, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi institusi-institusi pendidikan keagamaan lainnya untuk mengadopsi praktik yang serupa guna mendukung pembentukan nilai religius yang kuat pada generasi muda.

REFERENSI

- Aditya, Y. M. (2017). *Interaksi kemandirian belajar dengan penerapan model PJBL berbantuan varian media pembelajaran pengaruhnya terhadap hasil belajar simulasi digital pada siswa kelas X TKJ di SMKN 2 Malang / Yahya Mulya Aditya.*
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Rineka Cipta.
- Basri, H., Suhartini, A., &... (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta.
- Dini, J. (2022). Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Fauzati, T., Khosiyono, B. H. C., & ... (2023). Evaluasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah*
- Jamal, N., Wafa, A., Fajrin, M., & Sahri, M. (2023). Pendidikan Islam Humanis Religius Sebagai Alternatif Pengembangan Multiple Intelligence. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, 2(2), 67-73.*
- Karakter, M., & Anak, B. (2024). *EL-SANADI. 2(1), 1-7.*
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S., Nadiroh, N., Rohmaniyah, N., & Cahyanti, E. (2022). Hubungan Pembelajaran Self-Regulated Dengan Hasil Belajar Siswa MI Di Oku Timur. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(2)*
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5)*

- Rais, A; Ghofur, M. A. (2021). Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5),
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru. *CENDEKIA*.
- Siswono, H., Pradana, P. H., & Putri, A. P. (2023). Model Pendidikan Karakter Di TK Muslimat NU Summersuko 01 Lumajang. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yunianto, T., & Setiawan, A. (2023). Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 19(2), 160-175